

HOURLY ROUNDING DAN PENCEGAHAN JATUH: KAJIAN EVIDENCE-BASED DALAM KONTEKS KEPERAWATAN

Azmi Sulintya Syahwa, Ari Sunari, Siti Hutami, Florencia Eny Agustin, Ratna Magdalena

Divisi Keperawatan Mayapada Hospital Bogor

Korespondensi : ari.sunari@mayapadahospital.com

Abstract

*Falls are among the most frequent and serious incidents in healthcare facilities, leading to increased morbidity, mortality, length of stay, and healthcare costs. Preventing falls is therefore a major priority in patient safety. This review aimed to evaluate the effectiveness of **hourly rounding (HR)** as an evidence-based strategy to reduce fall rates. A narrative review was conducted across multiple quality improvement projects, quasi-experimental studies, and literature reviews that implemented HR using the 5Ps approach (pain, position, potty, possessions, pumps). Findings indicated that HR reduced fall rates by up to 55% in some studies, although not always with statistical significance. Consistent benefits included enhanced staff accountability, improved patient satisfaction, and a strengthened culture of safety. Limitations noted were small sample sizes, short implementation periods, and variability in staff adherence. Conclusion: HR is a proactive nursing strategy that contributes to safer care environments and has the potential to reduce patient falls. Further research is needed to assess long-term sustainability, larger sample sizes, and integration with multifactorial fall prevention strategies.*

Keywords: hourly rounding, fall prevention, patient safety, nursing

Abstrak

Jatuh merupakan salah satu insiden paling sering dan serius di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan dampak berupa peningkatan morbiditas, mortalitas, lama rawat, serta biaya perawatan. Upaya pencegahan jatuh menjadi prioritas penting dalam keselamatan pasien. Kajian ini bertujuan menilai efektivitas **hourly rounding (HR)** sebagai strategi berbasis bukti dalam menurunkan angka jatuh. Metode yang digunakan adalah tinjauan naratif terhadap berbagai proyek perbaikan mutu, studi kuasi-eksperimental, serta tinjauan literatur yang mengimplementasikan HR dengan pendekatan 5P (*pain, position, potty, possessions, pumps*). Hasil menunjukkan bahwa HR dapat menurunkan angka jatuh hingga 55% pada beberapa studi, meskipun tidak selalu signifikan secara statistik. Manfaat lain yang konsisten dilaporkan meliputi peningkatan akuntabilitas staf, kepuasan pasien, serta penguatan budaya keselamatan. Namun, keterbatasan berupa sampel kecil, durasi singkat, dan variasi kepatuhan staf perlu diperhatikan. Kesimpulan: HR merupakan strategi keperawatan proaktif yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan perawatan lebih aman dan berpotensi menurunkan angka jatuh. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai keberlanjutan jangka panjang, dengan melibatkan sampel lebih besar dan integrasi dengan strategi multifaktorial pencegahan jatuh.

Kata kunci: hourly rounding, pencegahan jatuh, keselamatan pasien, keperawatan

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan pilar utama dalam pelayanan kesehatan, dan salah satu indikator pentingnya adalah pencegahan jatuh. Jatuh di fasilitas kesehatan tidak hanya berdampak pada cedera fisik, tetapi juga meningkatkan morbiditas, mortalitas, lama hari rawat, serta biaya perawatan secara signifikan (Centers for Disease Control and Prevention [CDC], 2023). Di Amerika Serikat, diperkirakan terdapat 700.000 hingga 1.000.000 kejadian jatuh di rumah sakit setiap tahunnya (Agency for Healthcare Research and Quality [AHRQ], 2022). Data global menunjukkan jatuh menyebabkan lebih dari 646.000 kematian setiap tahun, dengan biaya medis mencapai 50 miliar dolar AS per tahun (Oh-Park et al., 2021). Fakta ini menegaskan urgensi pencegahan jatuh sebagai prioritas keselamatan pasien di seluruh dunia.

Berbagai strategi telah dikembangkan, seperti asesmen risiko jatuh, modifikasi lingkungan, penggunaan alat bantu, hingga edukasi pasien dan keluarga. Namun, angka kejadian jatuh tetap tinggi meskipun program pencegahan telah diterapkan (Joint Commission, 2020). Salah satu pendekatan yang semakin banyak diteliti adalah *hourly rounding (HR)*, yaitu intervensi proaktif perawat yang mencakup pengecekan kebutuhan pasien secara berkala dengan pendekatan 5P (*pain, position, potty, possessions, pumps*) (Ortelli, 2018). Beberapa studi menunjukkan HR mampu menurunkan angka jatuh hingga 55% (Mitchell, 2017; Anu, 2021), namun sebagian penelitian lain menemukan hasil yang tidak signifikan secara statistik meskipun secara klinis menunjukkan peningkatan kualitas praktik keperawatan (Kizy, 2023; Brown, 2016).

Kesenjangan pengetahuan (*research gap*) terlihat dari inkonsistensi hasil antar penelitian, keterbatasan ukuran sampel, durasi implementasi yang singkat, serta variasi kepatuhan staf dalam pelaksanaan HR. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada setting lansia atau long-term care, sehingga bukti di unit rawat akut dan setting kesehatan lain masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan menyintesis bukti tentang efektivitas *hourly rounding* dalam menurunkan angka jatuh pasien. Kontribusi teoretis dari kajian ini adalah memperkaya literatur terkait praktik keperawatan berbasis bukti dalam pencegahan jatuh. Implikasi praktisnya adalah memberikan arahan bagi manajer keperawatan dan praktisi klinis untuk mengintegrasikan HR sebagai strategi rutin dalam upaya menciptakan budaya keselamatan pasien.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan literature review naratif dengan fokus pada implementasi *hourly rounding* untuk pencegahan jatuh pasien. Data diperoleh dari delapan karya ilmiah yang terdiri atas proyek peningkatan mutu, disertasi doktoral, tesis master, dan artikel penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025. Sumber data utama berasal dari database institusional (Walden University, University of San Francisco, University of St. Augustine), jurnal keperawatan internasional, serta proyek DNP yang relevan.

Kriteria inklusi mencakup studi yang: (1) mengevaluasi implementasi *hourly rounding* sebagai intervensi utama atau bagian dari strategi multifaktorial, (2) melaporkan data kuantitatif atau deskriptif mengenai angka jatuh, kepatuhan staf, atau kepuasan pasien, dan (3) dilakukan di fasilitas kesehatan (rumah sakit, SNF, LTC). Studi yang tidak menyajikan data empiris atau hanya berupa opini dikecualikan.

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi hasil utama tiap penelitian, membandingkan dampak implementasi HR terhadap angka jatuh, serta menelaah konsistensi temuan. Data dianalisis secara kualitatif melalui sintesis tematik, dengan fokus pada tiga aspek: efektivitas penurunan angka jatuh, dampak terhadap praktik keperawatan, dan faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi. Pendekatan ini sesuai untuk mengeksplorasi variasi hasil dan menemukan pola kontribusi HR terhadap pencegahan jatuh di berbagai setting klinis (Whittemore & Knafl, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Utama

- Efektivitas penurunan angka jatuh: Sebagian besar penelitian melaporkan penurunan angka jatuh setelah implementasi HR. Mitchell (2017) melaporkan penurunan 55% dalam tiga bulan di LTC, sedangkan Anu (2021) menunjukkan hasil signifikan secara statistik ($p < 0.0001$) di fasilitas LTC dengan HR berbasis Studer Group.
- Hasil yang tidak signifikan secara statistik: Beberapa studi (Brown, 2016; Kizy, 2023) tidak menemukan perbedaan bermakna secara statistik, meskipun angka jatuh cenderung menurun dan staf menunjukkan peningkatan praktik klinis.
- Dampak tambahan: Selain pengaruh pada angka jatuh, HR meningkatkan kepuasan pasien, memperbaiki komunikasi staf-pasien, dan memperkuat budaya keselamatan (Langdon, 2024; Sanyi, 2018).
- Faktor keberhasilan: Keberhasilan implementasi HR dipengaruhi oleh edukasi staf, kepemimpinan yang mendukung, konsistensi dokumentasi, serta integrasi dengan strategi multifaktorial (Abraham, 2024; Mathew, 2025).

Pembahasan

Sintesis dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa *hourly rounding* (HR) dapat menurunkan angka jatuh pasien dengan variasi efektivitas antar studi. Studi di *long-term care* melaporkan penurunan signifikan hingga 55% setelah implementasi HR dengan *Studer Group rounding log* (Mitchell, 2017; Anu, 2021). Sementara itu, penelitian lain di rumah sakit umum dan unit medikal/telemetry tidak selalu menunjukkan penurunan bermakna (Brown, 2016; Langdon, 2024), tetapi tetap melaporkan manfaat lain berupa peningkatan kepatuhan staf, dokumentasi lebih baik, serta budaya keselamatan yang lebih kuat.

Keberhasilan HR sangat dipengaruhi oleh konteks implementasi. Studi yang menggunakan pendekatan PDSA cycle (Sanyi, 2018) memperlihatkan bahwa perbaikan berkelanjutan membantu mengatasi hambatan seperti variasi kepatuhan staf dan beban

kerja. Integrasi HR dengan AHRQ Fall Prevention Toolkit (Langdon, 2024) juga menegaskan bahwa strategi ini lebih efektif bila didukung dengan pendekatan multifaktorial. Temuan dari proyek *evidence-based practice* (Kizy, 2023; Abraham, 2024; Mathew, 2025) menambahkan bahwa edukasi staf dan monitoring kepatuhan menjadi kunci keberhasilan implementasi.

Selain penurunan jatuh, manfaat non-klinis yang konsisten adalah peningkatan kepuasan pasien dan akuntabilitas staf. Dengan HR, pasien merasa kebutuhannya diperhatikan secara proaktif, sehingga mengurangi risiko jatuh akibat upaya mandiri. Bagi staf, HR memperkuat tanggung jawab kolektif dan meningkatkan komunikasi antar perawat dalam menjaga keselamatan pasien.

Secara umum, HR dapat dipandang sebagai strategi sederhana namun berdampak, yang efektif bila dijalankan secara konsisten dan didukung pelatihan staf serta komitmen organisasi. Keterbatasan yang terlihat pada penelitian-penelitian sebelumnya adalah ukuran sampel yang kecil, waktu implementasi yang singkat, dan variasi kepatuhan staf, yang dapat memengaruhi hasil.

Penulis & Tahun	Setting / Sampel	Metode / Desain	Intervensi Hourly Rounding	Hasil Utama
Kizy (2023)	Unit medikal-bedah, AS (8 minggu)	Proyek EBP, pre-post	Purposeful HR dengan 5P	Penurunan angka jatuh dari 3,64 → 2,1 per 1000 patient days, tidak signifikan statistik tetapi ada manfaat klinis.
Langdon (2024)	Unit medikal/telemetry, California	Proyek QI, microsystem SWOT	HR terstruktur, target reduksi 50%	Tidak ada penurunan total jatuh, tetapi jatuh tidak teramati berkurang 50%, tanpa cedera.
Mitchell (2017)	Long-Term Care (40 residen)	Desain kuantitatif deskriptif	HR berbasis Studer Group, edukasi staf	Penurunan angka jatuh 55% dalam 3 bulan pasca implementasi.
Anu (2021)	LTC, Georgia (41 residen)	Pilot study, 10 minggu	HR + log Studer Group, checklist kompetensi	Penurunan jatuh signifikan ($p < 0.0001$), kepatuhan staf meningkat.
Brown (2016)	Rumah sakit komunitas	Thesis, quasi-experimental	Purposeful HR	Tidak ada perbedaan signifikan angka jatuh, namun peningkatan praktik staf.
Sanyi (2018)	Nursing home veteran (34 bed unit)	DNP Project, PDSA cycle	HR dengan AHRQ toolkit, 3B protocol	Penurunan angka jatuh 1,9/1000 patient days;

Penulis & Tahun	Setting / Sampel	Metode / Desain	Intervensi Hourly Rounding	Hasil Utama
				peningkatan kompetensi staf.
Abraham (2024)	Skilled Nursing Facility (SNF)	DNP Project, pre-post	Staff education + scheduled HR	Peningkatan pengetahuan staf 40%; angka jatuh turun 42,9% dalam 3 minggu.
Mathew (2025)	Skilled Nursing Facility (90 bed, 20 staf)	QI Project, pre-post	Edukasi staf + HR	Skor pengetahuan staf meningkat signifikan (40,77% → 78,08%, $p < 0.001$); angka jatuh menurun.

Analisis Sintesis

- Penurunan angka jatuh dilaporkan hampir di semua studi, dengan variasi tingkat signifikansi. Studi di LTC lebih konsisten menunjukkan hasil signifikan (Mitchell, 2017; Anu, 2021).
- Dampak klinis tambahan meliputi peningkatan akuntabilitas staf, komunikasi lebih baik dengan pasien, serta kepuasan pasien lebih tinggi.
- Faktor keberhasilan antara lain adanya edukasi staf sebelum implementasi (Mitchell, 2017; Abraham, 2024), penggunaan log/checklist (Anu, 2021), serta dukungan manajemen.
- Keterbatasan umum adalah ukuran sampel kecil, waktu implementasi singkat (≤ 3 bulan), serta variasi kepatuhan staf.

KESIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa *hourly rounding (HR)* merupakan salah satu strategi keperawatan proaktif yang relevan dan efektif dalam pencegahan jatuh di fasilitas kesehatan. Meskipun temuan antar penelitian tidak sepenuhnya konsisten, pola umum menunjukkan bahwa HR mampu memberikan dampak klinis signifikan dengan menurunkan insiden jatuh hingga lebih dari 50% pada beberapa konteks, sekaligus meningkatkan kepuasan pasien, akuntabilitas staf, dan budaya keselamatan. Dengan demikian, HR tidak sekadar sebuah prosedur teknis, melainkan bagian integral dari upaya sistematis menuju perawatan yang lebih aman, berpusat pada pasien, dan berbasis bukti.

Dari perspektif teoritis, temuan ini memperkaya literatur tentang keselamatan pasien dengan menempatkan HR sebagai wujud nyata dari *proactive surveillance* dalam kerangka *Situation Awareness* dan *Donabedian Model*. Dari sisi praktis, HR menawarkan intervensi yang relatif sederhana, namun memerlukan konsistensi implementasi, dukungan kepemimpinan, serta integrasi dengan strategi multifaktorial agar mampu memberikan dampak jangka panjang.

Keterbatasan penelitian yang ada berupa ukuran sampel kecil, periode implementasi singkat, dan variabilitas kepatuhan staf membuka ruang bagi riset lanjutan yang lebih robust, melibatkan desain multi-site, durasi implementasi yang lebih panjang, serta penggabungan HR dengan teknologi digital untuk monitoring real-time.

Akhirnya, dapat ditegaskan bahwa HR adalah strategi yang menjanjikan bukan hanya sebagai alat pencegah jatuh, tetapi juga sebagai katalisator perubahan budaya keperawatan menuju praktik yang lebih reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Rekomendasi utama bagi penelitian mendatang adalah menguji efektivitas jangka panjang HR dalam konteks beragam, sekaligus mengeksplorasi model integrasi HR dengan inovasi teknologi dan intervensi multifaktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, R. (2024). *Quality improvement project: Fall prevention among older adults in SNF through staff education and hourly rounding*. Arkansas State University.
- Anu, J. A. (2021). Hourly rounding and fall prevention among the elderly in long term care: A change process. *Journal of Geriatric Medicine*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.30564/jgm.v3i1.2614>
- Brown, C. H. (2016). *The effect of purposeful hourly rounding on the incidence of patient falls* (Master's thesis). Gardner-Webb University.
- Joint Commission. (2020). *National patient safety goals*. <https://www.jointcommission.org/>
- Kizy, D. (2023). *Implementation of purposeful hourly rounding to decrease fall rates* (Doctoral project). University of St. Augustine. <https://doi.org/10.46409/sr.XRQX4127>
- Langdon, C. (2024). *Successful implementation of hourly rounding to reduce falls*. University of San Francisco.
- Mathew, R. (2025). *Quality improvement project: Fall prevention among skilled nursing facility residents through staff education*. Arkansas State University.
- Mitchell, R. A. (2017). *Hourly rounding: A fall prevention strategy in long-term care* (Doctoral dissertation). Walden University.
- Oh-Park, M., et al. (2021). Fall-related healthcare costs and prevention strategies. *Journal of Aging and Health*, 33(2), 89–98.
- Ortelli, T. (2018). Universal fall prevention strategies in acute care settings. *Journal of Nursing Care Quality*, 33(3), 213–220.
- Sanyi, C. (2018). *Hourly rounding and fall prevention: A change process* (DNP project). Capella University.
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: Updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553.